



UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

FAKULTAS BISNIS

SURAT TUGAS

No: 029B/J.05/FBIS/2023

Dekan Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana dengan ini memberikan tugas kepada:

No.	Nama	NIK/NIP/NIM	Sebagai
1	Falentine Yessyani Putri Basot	12180413	Penulis 1
2	Dielanova Wynni Yuanita, S.E., M.Sc., BKP.	224E566	Penulis 2
3	Christine Novita Dewi, SE., M.Acc., Ak., CA.	144E372	Penulis 3

untuk menulis penelitian dengan judul: "Value Universitas dan Perilaku Cyber Cheating: Analisis Teori Fraud Diamond" dan dipublikasikan pada Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK).

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 06 Juni 2023

Dekan Fakultas Bisnis



Dr. Perminas Pangeran, M.Si.

PP/rr



Value Universitas dan Perilaku Cyber Cheating: Analisis Teori Fraud Diamond

Falentine Yessyani Putri Basot¹, Dielanova Wynni Yuanita^{2*}, Christine Novita Dewi³

Universitas Kristen Duta Wacana, Falentine.basot@students.ukdw.ac.id,

Universitas Kristen Duta Wacana, dielanova@staff.ukdw.ac.id,

Universitas Kristen Duta Wacana, christine_n_dewi@staff.ukdw.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis secara empiris faktor apa saja yang mendorong mahasiswa akuntansi saat melakukan tindakan kecurangan akademik berdasarkan teori *fraud diamond* (tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan) dan penyalahgunaan teknologi dengan mempertimbangkan nilai-nilai Universitas. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel dengan menggunakan kuesioner. Sampel penelitian ini adalah 170 mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Swasta Kristiani Yogyakarta. Metode analisis data diolah dengan *Structural Equation Model* (SEM). Secara spesifik, metode SEM yang dipilih adalah *Partial Least Square* (PLS) karena dapat digunakan untuk menganalisis data dengan jumlah sampel yang sedikit (Hair dkk, 2014). Hasil dari penelitian ini berhasil membuktikan bahwa tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan dan penyalahgunaan teknologi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Hal ini mengungkapkannya mahasiswa yang melakukan studi pada Universitas dengan nilai Kristiani masih memisahkan kepentingan rohani dan pencapaian akademik.

Kata Kunci: Kecurangan akademik; mahasiswa kristiani; penyalahgunaan teknologi; teori *fraud diamond*

Abstract

The purpose of this study is to examine the factors that drive accounting students to commit academic fraud based on the fraud diamond theory (pressure, opportunity, rationalization and ability) and technology abuse by considering university values. This study used purposive sampling as a sampling method using a questionnaire. The sample of this research was 170 Bachelor of Accounting students at Christian Private University, Yogyakarta. The data analysis method was processed using the Structural Equation Model (SEM). Specifically, the SEM method chosen is Partial Least Square (PLS) because it can be used to analyze data with a small number of samples (Hair et al, 2014). The results of this study succeeded in proving that pressure, opportunity, rationalization, ability and misuse of technology have a significant positive effect on academic cheating. This revealed that students who study at universities with Christian values still separate spiritual interests and academic achievements.

Keywords: Academic fraud; christian students; fraud diamond theory; technology abuse

*✉ Corresponding author: dielanova@staff.ukdw.ac.id

PENDAHULUAN

Perilaku kecurangan akademik (*academic fraud*) adalah suatu fenomena dalam bidang pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa dan akademisi (Muhsin dkk, 2018).Kecurangan tersebut adalah tindakan yang melanggar peraturan akademik dengan tujuan mendapatkan keuntungan dengan mengesampingkan nilai kejujuran dan melanggar kaidah yang berlaku (Nurjanah & Anggraeni, 2021). Perilaku kecurangan akademik tersebut meliputi menyontek, mencuri, plagiarisme, pemalsuan, dan bentuk penipuan akademik lainnya (Christiana dkk, 2021). Jurusan akuntansi memiliki kedudukan dengan lulusan penting pada suatu organisasi atau perusahaan karena dipercaya mampu mengelola keuangan (Apsari & Suhartini, 2021). Sehingga kecurangan akademik harus lebih diperhatikan untuk mengantisipasi perilaku kecurangan selalu terbawa sampai pada dunia kerja. Hal ini penting mengingat mahasiswa akuntansi yang asumsinya akan bekerja dalam bidang akuntan atau auditor harus menerapkan prinsip etika agar terbiasa sampai pada dunia kerja (Apsari & Suhartini, 2021). Perilaku

kecurangan akademik oleh mahasiswa akuntansi timbul karena adanya sedikit kesulitan pengerjaan tugas maupun pemahaman materi serta kemampuan dalam hitung dan analisis terkait laporan keuangan (Hariyanto dkk, 2018).

Akuntansi menjadi salah satu bidang ilmu yang tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi (Melasari, 2019). Kemajuan teknologi ini memfasilitasi akses siswa atas informasi yang tidak terbatas (Smith dkk, 2021), sehingga tidak hanya memberikan dampak positif yang banyak manfaatnya melainkan juga dampak negatif untuk suatu tujuan kriminal yang dapat merugikan (Amalia & Nurkhin, 2019). Hal ini disebabkan karena akses informasi yang mudah disertai tekanan untuk mendapatkan gelar atau sertifikasi membuat kecurangan akademik menjadi masalah yang abadi dan kian memburuk (Smith dkk., 2021). Selain itu, hal yang paling dikhawatirkan adalah mahasiswa akuntansi berada di urutan teratas sebagai mahasiswa yang paling mungkin untuk melakukan tindakan kecurangan (Becker dkk, 2006). Mengacu dari Surat Edaran Mendikbud Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 adanya covid 19 mengharuskan pelajar, mahasiswa, dan akademisi melakukan pembelajaran secara *online*. Sejak pemberlakuan pembelajaran diterapkan kesempatan untuk melakukan kecurangan semakin meningkat, karena adanya pandemi menyebabkan pelaksanaan ujian tidak dengan norma dan prosedur seperti sebelumnya. Hal ini juga didukung oleh Nurjanah & Anggraeni (2021) dalam penelitiannya, yang menyatakan bahwa adanya penyalahgunaan teknologi informasi dan pengawasan yang terbatas menjadi faktor meningkatkan kesempatan terjadinya kecurangan akademik. Teknologi adalah bidang ilmu informasi yang berbasis komputer dengan perkembangan kian meningkat pada era revolusi industri 4.0 (Aron dkk, 2021). Berbagai kemudahan timbul sebagai dampak dari perkembangan teknologi yang pesat salah satunya mendapatkan informasi menjadi jauh lebih mudah (Hadijah & Jamaluddin, 2020). Namun, kemudahan yang timbul karena kemajuan teknologi ini juga menjadi masalah karena sering disalahgunakan oleh mahasiswa, terkhusus pada saat ujian yang dapat diselesaikan dengan mudah oleh pelaku kecurangan (Hadijah & Jamaluddin, 2020).

Technology abuse (Penyalahgunaan teknologi) informasi didefinisikan sebagai alat pengetahuan komputer yang seringkali diselewengkan dengan melanggar kode etik (Nawawi dkk, 2022). Penyalahgunaan teknologi informasi ini menyimpang dari kegunaan dan fungsi ilmu berbasis komputer sehingga dapat terjadi pelanggaran (Nurjanah & Anggraeni, 2021). Hal ini juga melanggar etika yang berlaku dan menyalahgunakan ilmu berbasis teknologi informasi dan komunikasi (Aron dkk, 2021). Sejak adanya pembelajaran *online*, kesempatan untuk melakukan kecurangan dengan bantuan teknologi semakin meningkat (Nurjanah & Anggraeni, 2021). Hal ini dikarenakan teknologi informasi yang semakin maju dan canggih, serta kondisi perkuliahan daring yang mendorong terjadinya penyalahgunaan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian dari (Melasari, 2019; Aron dkk, 2021; dan Hadijah & Jamaluddin, 2020) yang menemukan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi

Mengacu pada teori *diamond fraud* yang pertama kali diperkenalkan oleh Wolfe & Hermanson (2004), menyebutkan ada 4 (empat) faktor utama yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan yaitu *incentive/pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang/kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), dan *capability* (kemampuan). Faktor-faktor pada teori ini mampu menjelaskan dan memprediksi alasan dan penyebab mahasiswa akuntansi melakukan kecurangan akademik. Wolfe & Hermanson (2004), mengatakan adanya tekanan akan keinginan dan keperluan sehingga melakukan tindakan kecurangan. Andrianus dkk, (2019), mengatakan bahwa tekanan ini muncul saat seseorang mempunyai masalah tertentu sehingga timbul pemahaman bahwa melakukan tindakan kecurangan mampu menyelesaikan masalah itu sendiri. Biasanya tekanan pribadi timbul disebabkan oleh masalah keuangan yang muncul tiba-tiba, gaya hidup, keserakahan dan kurang disiplin (Said dkk, 2018). Rahmawati & Susilawati (2019) juga menambahkan bahwa tingkat persaingan belajar dalam kelas, tuntutan nilai bagus yang diwajibkan dari orang tua, dan faktor ekonomi keuangan juga penyebab kecurangan akademik. Mahasiswa dalam situasi tertekan cenderung akan menggunakan segala cara tidak peduli benar atau salah untuk mencapai tujuannya. Studi yang dilakukan oleh Fransiska & Utami (2019) menemukan bahwa tekanan berdampak signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Saldina dkk (2021), yang menjelaskan bahwa tekanan berpengaruh terhadap pelanggaran akademik

Nusron & Sari (2020), mendefinisikan kesempatan sebagai suatu peluang untuk melakukan kecurangan yang disadari maupun tidak. Wolfe & Hermanson (2004) mengatakan hal ini terjadi karena adanya peluang yang muncul seperti adanya kelemahan dalam sistem. Adanya sistem yang lemah

dengan kontrol internal yang kurang memadai kemudian dapat dimanfaatkan oleh seseorang yang tepat untuk melakukan kecurangan. Sejumlah mahasiswa juga melihat peluang untuk menyontek ketika ada tawaran jawaban ujian dari mahasiswa di kelas lain yang sebelumnya mengikuti ujian yang sama (Becker dkk, 2006). Kesempatan ini membuka jalan sehingga mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Salah satu contohnya adalah ketika mahasiswa menemukan adanya metode tertentu untuk menyontek (Andrianus dkk, 2019). Penelitian Fransiska & Utami (2019), menyatakan peluang/kesempatan mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hal ini terjadi karena situasi yang muncul menimbulkan kemudahan dan dorongan bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan

Rasionalisasi terjadi ketika pelaku kecurangan melihat bahwa tindakan ilegalnya dapat diterima (Ruankaew, 2016). Pelaku kecurangan berupaya meyakinkan diri untuk beranggapan bahwa kecurangan yang dilakukan adalah tindakan yang benar. Parahnya kecurangan terjadi sebagai bentuk pembenaran diri dan dianggap setara dengan risikonya (Wolfe & Hermanson, 2004). Pelaku kecurangan secara sadar mengetahui bahwa perilaku tersebut mempunyai sanksi tetapi tetap melakukannya. Kecurangan akademik merupakan tindakan yang melanggar etika, namun pelaku selalu berusaha membuat berbagai alasan untuk pembenaran (Fransiska & Utami, 2019). Pembenaran ini dijadikan pelaku kecurangan akademik untuk mengkategorikan tindakan menyimpang yang mereka lakukan sebagai tindakan yang wajar. Adriyana (2019), mengatakan mahasiswa yang mempunyai rasionalisasi tingkat tinggi kemungkinan lebih besar melakukan tindakan kecurangan dan cenderung mewajarkan tindakan kecurangan akademik tersebut. Apabila pihak universitas mengabaikan dan kurang peduli untuk meningkatkan aturan, mahasiswa dapat menyimpulkan bahwa kepatuhan itu tidak penting (Becker dkk, 2006). Adanya pembenaran beserta alasan ini membuat mahasiswa lebih berani untuk melakukan perilaku tersebut dan beranggapan bahwa kecurangan itu hal yang biasa. Penelitian Andrianus, dkk (2019), menemukan rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Penelitian Hariri dkk, (2018) juga menemukan bahwa rasionalisasi berdampak signifikan pada kecurangan akademik dan memiliki potensi yang tinggi terjadinya perilaku kecurangan akademik

Kemampuan menjadi salah satu faktor yang lebih lanjut ditambahkan oleh Wolfe & Hermanson (2004) dan melengkapi *Fraud Triangle Theory* yang terdiri dari tekanan, peluang dan rasionalisasi. Nursani & Irianto (2014), mengatakan kecurangan akademik oleh mahasiswa akan terjadi jika dilakukan oleh orang dengan kemampuan yang tepat. Rasionalisasi dan tekanan yang mendorong dan menarik mahasiswa untuk melakukan kecurangan sementara peluang menjadi pintu masuk kecurangan (Wolfe & Hermanson, 2004). Untuk mencapai semua itu seseorang harus mempunyai kemampuan yang baik untuk membaca situasi (Andrianus dkk, 2019), dan mengenali kapan waktu yang tepat untuk bertindak melakukan kecurangan sehingga dapat melakukan secara berulang kali. Kemampuan ini menjadikan peluang penipuan menjadi sebuah tindakan yang nyata (Wolfe & Hermanson, 2004). Adapun sifat dari elemen kemampuan digolongkan menjadi enam kategori oleh Wolfe & Hermanson (2004) yakni, posisi / kedudukan (*position*), kecerdasan (*smart enough to understand*), ego (*strong ego*), paksaan (*coerce*), kebohongan (*lies*) dan stres (*stress*). Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Fransiska & Utami, 2019; Hariri dkk, 2018 dan Nurjanah & Anggraeni, 2021) berhasil membuktikan bahwa kemampuan mampu mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik

Penelitian ini mengembangkan *study* sebelumnya yang dilakukan oleh Andrianus, dkk (2019) mengenai perilaku dan tindak kecurangan akademik oleh mahasiswa Akuntansi menggunakan perspektif *fraud diamond*. Penelitian Andrianus, dkk (2019) hanya terbatas pada pertama, sistem pembelajaran *offline* dan tidak mempertimbangkan kemungkinan adanya *cyber cheating* atau kecurangan faktor teknologi yang kian meningkat. Kedua, penelitian tidak dilakukan pada universitas berbasis agama, sehingga belum mempertimbangkan nilai-nilai yang ditanamkan universitas. Selanjutnya, penelitian ini akan berfokus pada universitas berbasis agama kristiani. Seseorang yang mampu mengontrol diri untuk tidak bertindak salah biasanya telah menginternalisasi nilai-nilai religinya (Djie & Ariela, 2021). Hal ini dapat dibuktikan dari penelitian Djie & Ariela (2021), yang menyatakan bahwa saat mahasiswa yang telah ditanami nilai agama melakukan tindakan yang bertentangan dengan ajaran Tuhan, dirinya akan merasa tidak tenang sehingga berpikir dua kali untuk melakukan kecurangan. Sehingga ketika mahasiswa akuntansi yang telah ditanamkan visi dan misi keyakinannya, saat mereka berada di kondisi tertekan, memiliki peluang mencontek, adanya rasionalisasi akan alasan-alasan mencontek, adanya kemampuan serta penyalahgunaan teknologi

apakah mereka akan tetap melakukan tindakan kecurangan. Penelitian ini akan membuktikan kembali, apakah faktor-faktor *fraud diamond* dan penyalahgunaan teknologi mempunyai pengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi pada Universitas berbasis nilai Kristiani di Yogyakarta dan menitikberatkan pada pembelajaran *online*.

METODE PENELITIAN

Penggunaan data dalam penelitian ini adalah data *primer* yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data kuesioner. Kuesioner disusun dalam skala *Likert* dan menilai responden pada skala 4 poin terkait seberapa besar dia setuju atau tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pilihan jawaban dari hasil *survey* yang digunakan untuk setiap pernyataan adalah poin 4 sangat setuju (SS), poin 3 setuju (S), poin 2 tidak setuju (TS), dan poin 1 sangat tidak setuju (STS). Populasi penelitian ini terdiri dari mahasiswa aktif Program Akuntansi pada dua Universitas yang memiliki nilai universitas Kristiani di Yogyakarta angkatan 2018 sampai angkatan 2021. Adapun kriteria sampel yang digunakan pada penelitian yaitu : a) mahasiswa aktif angkatan 2017-2021, program studi Akuntansi b) telah menempuh minimal 42 SKS, c) mahasiswa telah mengambil kelas pendidikan agama Kristen atau Katolik, dan d) beragama Kristen (Protestan atau Katolik).

Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modelling (SEM)* berbasis *Partial Least Square (PLS)*. *Structural Equation Modeling (SEM)* adalah teknik multivariat yang dikombinasi untuk digunakan dalam menunjukkan keterkaitan secara simultan antar variabel-variabel indikator yang teramati secara langsung dengan variabel-variabel laten yang tidak teramati secara langsung (Patih & Halistin, 2020). Metode/pendekatan alternatif SEM terdiri dari SEM berbasis varians atau biasa disebut *Component Based SEM (CB-SEM)* dan *Partial Least Square SEM (PLS-SEM)* (Hair dkk., 2013). CB-SEM bertujuan untuk menguji teori dengan menentukan seberapa akurat model dapat memperkirakan matriks kovarians data sampel (Hair dkk, 2014). Sementara PLS-SEM adalah metode nonparametrik yang tidak memerlukan asumsi distribusi dari data (Marliana & Nurhayati, 2020). Penelitian ini menggunakan SEM-PLS karena dapat diterapkan pada data dengan sampel kecil dan pada data distribusi tidak normal (Hair dkk, 2014). Adapun sistematika analisis data menggunakan metode SEM-PLS menurut Hair dkk (2014), terbagi menjadi tiga tahap yaitu : a) spesifikasi model penelitian, b) *Outer model* (evaluasi model pengukuran), dan c) *Inner model* (evaluasi model struktural).

Berikut merupakan tabel definisi variabel dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1.
Definisi Variabel dan Pengukuran.

Variabel Penelitian	Indikator	Sumber
Tekanan (X1)	1. Saya dituntut orang tua untuk mendapatkan nilai tinggi (XI.1)	Nurjanah & Anggraeni (2021)
	2. Di beberapa kelas, saya tidak dapat mencapai nilai yang saya inginkan tanpa menyontek(XI.2)	Becker, dkk (2006)
	3.Saya mengalami kesulitan mengikuti beberapa kelas Online (XI.3)	
	4.Saya kurang memahami materi perkuliahan online (XI.4)	
Peluang (X2)	1.Plagiarisme dan menyontek saat ujian sering terjadi di Fakultas saya (X2.1)	Becker, dkk (2006)
	2. Fakultas saya tidak mengambil tindakan tegas untuk mencegah ketidakjujuran akademik (X2.2)	
	3. Adanya kemudahan menggunakan teknologi informasi dan melakukan kerjasama melalui media sosial serta melakukan <i>copy paste</i> tanpa menyebutkan sumber (X2.3)	Nurjanah & Anggraeni (2021)
Rasionalisasi (X3)	1.Apabila seorang dosen tidak menjelaskan apa yang dia anggap menyontek, maka dosen tidak bisa mengatakan saya curang (X3.1)	Becker, dkk (2006)
	2.Apabila seseorang meninggalkan tes/ujian dan saya dapat membaca jawabannya, maka salahnya jika saya dapat menyalin (X3.2)	

Variabel Penelitian	Indikator	Sumber
Kemampuan (X4)	3.Hukuman untuk kecurangan akademik di fakultas saya tidak berat (X3.3)	Wolfe & Hermanson,(2004)
	4.Biasanya fakultas saya mampu mendeteksi kecurangan akademik (X3.4)	
	1.Saya memiliki siasat dan kesempatan untuk bertindak curang di lingkungan akademik (X4.1)	
	2.Saya mampu membuat strategi khusus dalam melakukan tindakan kecurangan akademik(X4.2)	
Penyalahgunaan teknologi (X5)	3.Saya sangat yakin bahwa tindakan kecurangan akademik tidak terdeteksi (X4.3)	Nurjanah & Anggraeni (2021)
	4. Selama ujian berlangsung, saya terampil dalam menggunakan barang elektronik (X4.4)	
	1.Saya mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi (X5.1)	
	2.Saya pernah memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi untuk melakukan tindakan kecurangan akademik (X5.2)	
Kecurangan Akademik (Y)	3.Saya sudah lama menggunakan teknologi informasi (X5.3)	Becker, dkk (2006)
	1.Saya melakukan segala cara sebelum tes berlangsung untuk memperoleh soal tes (meminta pada kelas sebelumnya) (Y1)	
	2.Saya pernah menyalin materi orang lain dan menjadikannya sebagai karya saya sendiri (Y2)	
	3. Saya pernah menyontek saat tes/ujian dalam bentuk apapun (Y3)	
	4. Saya pernah memberikan jawaban kepada orang lain saat tes berlangsung (Y4)	

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner dibagikan pada mahasiswa aktif dua Universitas yang memiliki atau menerapkan nilai universitas Kristiani di Yogyakarta, angkatan 2018-2021. Adapun kuesioner yang didistribusikan sebanyak 200, sedangkan yang kembali sebanyak 175. Sebanyak 5 (lima) sampel tidak memenuhi kriteria karena berasal dari luar mahasiswa prodi akuntansi. Berikut merupakan tabel hasil dari perolehan sampel.

Tabel 2.
Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang didistribusikan.	200
Kuesioner tidak kembali.	(25)
Kuesioner yang kembali.	175
Kuesioner tidak memenuhi kriteria.	(5)
Kuesioner yang diproses untuk analisis data.	170

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Adapun karakteristik responden penelitian yang menjelaskan spesifikasi jumlah dan persentase (%) dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3.
Karakteristik Responden.

		Jumlah	Presentase (%)
1.	Agama		
	Protestan	87	51,20%
	Katolik	83	48,80%
2.	Angkatan		
	2017	7	4,10%
	2018	59	34,70%
	2019	42	24,70%
	2020	22	12,90%
	2021	40	23,50%
3.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	130	76%
	Laki-laki	40	24%

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa yang menjadi responden sebanyak 87 (51,20%) merupakan responden beragama Protestan sedangkan 83 (48,80%) adalah responden beragama Katolik. Sedangkan, untuk angkatan didominasi oleh mahasiswa angkatan 2018 yaitu sebesar 59 (34,70%) responden dan secara berurutan diikuti oleh mahasiswa akuntansi angkatan 2019 yaitu 42 (24,70%) responden, angkatan 2021 yaitu 40 (23,50%) responden, angkatan 2020 yaitu 22 (12,90%) responden dan yang paling sedikit adalah mahasiswa dari angkatan 2017 yaitu sebesar 7 (4,10%) responden. Untuk jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebanyak 130 (76%), sisanya adalah laki-laki sebanyak 40 (24%) responden.

Uji Hipotesis

Penelitian ini telah memenuhi pengujian reliabilitas dan validitas dengan evaluasi *Outer Model* (model pengukuran) serta hubungan antar variabel konstruk laten dengan evaluasi *inner model* (model struktural). Langkah selanjutnya, melakukan evaluasi terhadap nilai estimasi koefisien jalur (*path coefficients*) atau koefisien regresi untuk pengujian hipotesis yang dilakukan dengan prosedur *Bootstrapping*. *Bootstrapping* memungkinkan perhitungan *t-value* dan *p-value* untuk seluruh koefisien jalur (Hair dkk, 2013). Ketika *t-value* > *t tabel* signifikansi, maka koefisien jalur struktural tersebut signifikan. Dengan tingkat 1.65 untuk signifikansi < 10%, tingkat 1.96 untuk signifikansi < 5%, dan tingkat 2.57 untuk signifikansi < 1% (Hair dkk, 2013). Berikut disajikan hasil model penelitian *bootstrapping* dari pengujian nilai *Path Coefficients*.

Tabel 4.
Hasil Nilai Path Coefficients

	Original Sample(O)	Sample Mean(M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P-Values	
X1→Y.	0,187	0,191	0,063	2,967	0,002	**)
X2→Y.	0,135	0,143	0,060	2,240	0,013	**)
X3→Y.	0,110	0,110	0,063	1,738	0,041	**)
X4→Y.	0,142	0,145	0,079	1,807	0,035	**)
X5→Y.	0,382	0,380	0,069	5,507	0,000	***)

Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

Dari tabel 4, dapat diambil kesimpulan *pertama*, terlihat hubungan variabel tekanan (X1) dengan nilai koefisien jalur variabel kecurangan akademik (Y) adalah 0.187, t-value sebesar 2,967 (>1.65), dan nilai *p-value* sebesar 0.002 (< 0.01). Hasil ini menunjukkan bahwa kecurangan akademik secara positif dipengaruhi oleh tekanan, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. *Kedua*, variabel peluang (X2) dengan nilai koefisien jalur variabel kecurangan akademik (Y) adalah 0.135, t-value sebesar 2,240 (>1.65), serta nilai *p-value* sebesar 0.013 ($< 0,05$). Hasil ini memperlihatkan kecurangan akademik dipengaruhi oleh peluang dan positif, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. *Ketiga*, variabel rasionalisasi (X3) dengan nilai koefisien jalur variabel kecurangan akademik (Y) adalah 0.110, t-value sebesar 1,738 (>1.65). Nilai *p-value* sebesar 0,041 ($< 0,05$). Hasil ini menandakan kecurangan akademik dipengaruhi oleh rasionalisasi, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. *Keempat*, variabel kemampuan (X4) dengan nilai koefisien jalur variabel kecurangan akademik (Y) adalah 0.142, t-value sebesar 1,807 (>1.65), dan nilai *p-value* sebesar 0.035 ($< 0,05$). Hasil ini menandakan kecurangan akademik dipengaruhi oleh kemampuan dan positif, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima. *Terakhir*, variabel penyalahgunaan teknologi (X5) dengan nilai koefisien jalur variabel kecurangan akademik (Y) adalah 0.382, t-value sebesar 5,507 (>1.65), dan nilai *p-value* sebesar 0,000 (< 0.01). Hasil ini menandakan kecurangan akademik dipengaruhi oleh penyalahgunaan teknologi informasi, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H5) diterima.

PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh *fraud diamond* (tekanan, peluang, rasionalisasi & kemampuan) dan penyalahgunaan teknologi terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi pada Universitas yang memiliki atau menerapkan nilai universitas Kristiani di Yogyakarta. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh tekanan terhadap Kecurangan Akademik

Hasil uji hipotesis ditunjukkan pada tabel Koefisien Jalur (lihat Tabel 4). Terlihat bahwa variabel tekanan (X1) berpengaruh terhadap variabel kecurangan akademik (Y). Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa tekanan dapat menyebabkan mahasiswa melakukan kecurangan. Hasil ini menunjukkan bahwa seseorang masih memisahkan nilai kristiani mereka ketika berdoa dengan perilaku di luar atau dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bahkan ditegaskan langsung dalam ayat Alkitab umat Kristiani yang berbunyi “*Berjaga-jaga dan berdoalah supaya kamu jangan jatuh ke dalam percobaan. Roh memang penurut tetapi daging lemah (Matius 26:41)*”. Ayat ini menunjukkan bahwa seseorang masih rentan terhadap godaan dari berbagai sisi salah satunya adanya tekanan sehingga melakukan kecurangan. Allah pun telah meramalkan dan tahu persis bahwa manusia sangat rentan akan hal duniawi sehingga menjadi kelemahan dan masalah bagi umat manusia. Dengan demikian, mahasiswa belum mendalami visi dan misi serta landasan rohani yang mereka terima, serta tidak menjadikan hal tersebut sebagai acuan agar tidak membenarkan sesuatu yang salah. Sehingga ketika dihadapkan pada suatu tekanan baik dari orang tua, teman, sahabat maupun keluarga mahasiswa akan tetap melakukan kecurangan. Temuan ini searah dengan penelitian oleh (Fransiska & Utami, 2019; Hariyanto dkk, 2018; dan Pramudyasututi dkk, 2020) bahwa tekanan secara signifikan berpengaruh terhadap kecurangan.

Pengaruh peluang/kesempatan terhadap Kecurangan Akademik

Berdasarkan uji estimasi koefisien jalur *path coefficients* pada tabel 4, terdapat hubungan variabel peluang/*opportunity* (X2) dengan variabel kecurangan akademik (Y) memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.135, dan hubungan yang signifikan. Hipotesis dua menyatakan bahwa peluang berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peluang dapat mempengaruhi mahasiswa Kristiani untuk melakukan kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun seseorang telah berada pada lingkungan universitas Kristiani dimana tentunya telah dibekali visi dan misi kristiani akan tetap melakukan tindakan kecurangan jika dihadapkan pada suatu peluang atau kesempatan dan belum adanya pemenuhan akan doktrin Kristiani sehingga bertolak belakang dari

etika. Apalagi dengan adanya perkuliahan *online* yang menyebabkan pengawasan tidak dilakukan seperti sebelumnya memberikan kesempatan besar bagi pelaku kecurangan untuk melakukan tindakan kecurangan. Pelaku biasanya melakukan penipuan dengan asumsi bahwa penipuan tersebut tidak terdeteksi dan sangat mungkin terjadi. Hasil ini juga didukung dalam penelitian (Fransiska & Utami, 2019; Hariyanto dkk, 2018; dan Pramudyasututi dkk, 2020), yang berhasil membuktikan bahwa peluang secara signifikan berpengaruh terhadap kecurangan.

Pengaruh rasionalisasi terhadap Kecurangan Akademik

Selanjutnya, uji estimasi koefisien jalur *path coefficients* (lihat tabel 4) juga membuktikan adanya hubungan positif signifikan antara variabel rasionalisasi (X3) dengan variabel kecurangan akademik (Y) sehingga hipotesis ketiga diterima. Dapat disimpulkan bahwa rasionalisasi dapat mempengaruhi mahasiswa Kristiani untuk melakukan kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Akuntansi yang berada pada universitas berbasis kristiani masih membenarkan diri untuk suatu perilaku dan tindakan yang salah. Hal ini tentu bertolak belakang dari ajaran bahwa umat Kristiani percaya kepada Allah Tritunggal dengan Tuhan sebagai sosok yang maha adil dan dengan kepercayaan ini mampu membuat individu berperilaku secara bermoral (Djie & Ariela, 2021). Mahasiswa belum mendalami visi dan misi yang mereka terima, dan memisahkan perilaku mereka ketika berdoa sehingga tidak menjadikan hal tersebut sebagai landasan agar tidak membenarkan sesuatu yang salah. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Nurkhin (2019), yang mengatakan bahwa individu yang melakukan tindakan kecurangan akademik merasa bahwa tindakan tersebut benar sehingga tidak menyalahi aturan atau kode etik yang berlaku.

Pengaruh kemampuan terhadap Kecurangan Akademik

Hipotesis keempat menyatakan bahwa kemampuan (X4) berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan (X4) mampu mempengaruhi mahasiswa akuntansi Kristiani untuk melakukan kecurangan. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi yang berada pada universitas berbasis kristiani mempunyai kemampuan yang baik dalam mengatur siasat untuk melakukan kecurangan. Sevi dkk, (2021) mengatakan bahwa seseorang dengan pemahaman nilai akan kepercayaannya belum tentu menjamin untuk bertindak secara moral sesuai dengan standar nilai yang dianutnya. Kemampuan ini melengkapi ketiga faktor sebelumnya yakni tekanan, peluang dan rasionalisasi sehingga seseorang mampu melakukan *fraud*/kecurangan. Kecurangan tersebut akan berjalan lancar jika dilakukan oleh orang dengan kemampuan yang tepat untuk melakukan kecurangan (Wolfe & Hermanson, 2004). Pelaku kecurangan cukup pandai dalam memahami situasi dan menggunakan kelemahan kontrol internal apalagi sejak berlakunya perkuliahan *online*. Mereka belum menerapkan nilai Kristiani yang dijalankan dan memisahkan nilai kepercayaan tersebut dengan aktifitas setiap hari. Nilai kristiani individu tidak diterapkan dengan baik sehingga belum menjadi penghalang seseorang untuk melakukan kecurangan.

Pengaruh penyalahgunaan Teknologi terhadap Kecurangan Akademik

Terakhir adalah pengaruh penyalahgunaan teknologi/*technology abuse* (X5) terhadap kecurangan akademik. Hipotesis kelima menyatakan variabel penyalahgunaan teknologi (X5) berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya penyalahgunaan teknologi (X5) mampu mempengaruhi mahasiswa akuntansi pada universitas berbasis agama untuk melakukan kecurangan. Dapat disimpulkan bahwa ternyata mahasiswa akuntansi masih memisahkan kehidupan rohani dengan perilaku mereka sehari-hari dan lemahnya kesadaran dalam diri mahasiswa sehingga kurang mengimplementasikan nilai-nilai agama yang telah di terima. Teknologi informasi yang seharusnya digunakan untuk memudahkan manusia disalahgunakan untuk melakukan kecurangan akademik. Penggunaan teknologi informasi semata-mata hanya dipahami pada tatanan dasar. Kesadaran dan pemahaman penggunaan teknologi informasi yang bertanggung jawab belum sepenuhnya direalisasikan, ditambah dengan pemisahan dari nilai-nilai religi yang telah diyakini sehingga terjadilah penyalahgunaan teknologi. Penyalahgunaan teknologi informasi akhirnya menjadi alat atau pengetahuan yang disalahgunakan seiring dengan perkembangan zaman (Nawawi dkk, 2022). Hasil ini

juga didukung oleh penelitian Nurjanah & Anggraeni, (2021) bahwa teknologi informasi yang berkembang pesat dan semakin maju disertai adanya perkuliahan daring memudahkan penyalahgunaan dalam melakukan kecurangan akademik oleh mahasiswa.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan secara empiris dampak *Fraud diamond* (tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan) dan penyalahgunaan teknologi terhadap kecurangan akademik di kalangan mahasiswa aktif akuntansi universitas berbasis agama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan penyalahgunaan secara empiris mempengaruhi kecurangan akademik mahasiswa akuntansi pada universitas dengan *value* tertentu. Hasil ini menunjukkan bahwa seseorang masih memisahkan nilai kristiani mereka ketika berdoa dengan perilaku di luar atau dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bahkan ditegaskan langsung dalam ayat Alkitab umat Kristiani yang berbunyi “*Berjaga-jaga dan berdoalah supaya kamu jangan jatuh ke dalam percobaan. Roh memang penurut tetapi daging lemah (Matius 26:41)*”. Ayat ini menunjukkan bahwa seseorang masih rentan terhadap godaan dari berbagai sisi salah satunya adanya tekanan sehingga melakukan kecurangan. Penggunaan teknologi informasi semata-mata hanya dipahami pada tatanan dasar, dimana teknologi informasi hanya sebuah alat untuk mencapai tujuan seseorang, belum pada penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. Penelitian ini dapat memberikan wawasan khususnya bagi mahasiswa akuntansi agar dapat menerapkan perilaku yang jujur dalam segala tes penilaian dan ujian serta memberikan kontribusi untuk pengembangan pengetahuan mahasiswa akuntansi pada pembelajaran terkait kecurangan akademik. Selain itu bisa dijadikan acuan oleh universitas mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kecurangan pada mahasiswa sehingga bisa lebih meningkatkan pengawasan. Populasi penelitian ini hanya terbatas pada dua universitas Kristiani serta belum mempertimbangan untuk memasukan variabel religiusitas. Penelitian berikut dapat menambah jumlah responden lebih banyak dan menambah variabel independen lain yang diyakini mempengaruhi kecurangan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyana, R. (2019). *Pengaruh orientasi etika, rasionalisasi, dan self efficacy terhadap kecurangan akademik*. 22.
- Amalia, U. T., & Nurkhin, A. (2019). Dimensi *Diamond Fraud* dan Penggunaan Smartphone terhadap *Academic Fraud* dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. Dalam *EEAJ* (Vol. 8, Nomor 1). <http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Eeaj>
- Andrianus, Billy, Yuliati, R., & Adelina, Y. E. (2019). Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Perspektif *Fraud Diamond*. *Eksansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2), 157–178. <https://doi.org/10.35313/Eksansi.V11i2.1346>
- Apsari, A. K., & Suhartini, D. (2021). Religiosity As Moderating Of Accounting Student Academic Fraud With A Hexagon Theory Approach. *Accounting And Finance Studies*, 1 (3), 212–231. <https://doi.org/10.47153/Afs13.1512021>
- Aron, E. F., Diana, N., & Junaidi, Dan. (2021). Analisis Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi terhadap Perilaku *Academic Fraud* Mahasiswa Akuntansi pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Program Studi Akuntansi Pada Perguruan Tinggi Di Kota Malang) (Vol. 10).
- Becker, D. ', Arcy, ;, Connolly, J. ;, Lentz, P. ;, & Morrison, J. (2006). *Using The Business Fraud Triangle To Predict Academic Dishonesty Among Bu*. Dalam *Academy Of Educational Leadership Journal* (Vol. 10).
- Christiana, A., Alvina Kristiani, & Stevanus Pangestu. (2021). *Kecurangan Pembelajaran Daring Pada Awal Pandemicovid-19:Dimensi Fraud Pentagon*.
- Djie, A., & Ariela, J. (2021). Religiusitas Dan Ketidakjujuran Akademik Pada Mahasiswa Kristen Di Universitas Kristen Di Tangerang. *Indonesian Journal For The Psychology Of Religion*, 1 (1). <https://doi.org/10.24854/Ijpr215>

- Fransiska, I. S., & Utami, H. (2019). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Perspektif Fraud Diamond Theory. Dalam Universitas Negeri Malang Jl. Semarang (Vol. 6, Nomor 2).
- Hadijah, S., & Jamaluddin. (2020). Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi sebagai Calon Akuntan. 2, 158–168.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2013). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Los Angeles: Sage Publications Inc.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM): An Emerging Tool In Business Research*. Dalam *European Business Review* (Vol. 26, Nomor 2, Hlm. 106–121). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Hariyanto, W., Dwi, D., Rini, O., & Margianawati, D. (2018). Pengelolaan Keuangan Desa Seminar Nasional Dan The 5Th Call For Syariah Paper.
- Marliana, R. R., & Nurhayati, L. (2020). *Covariance Based-Sem On Relationship Between Digital Literacy, Use Of E-Resources, And Reading Culture Of Students **. Dalam *Indonesian Journal Of Statistics And Its Applications* (Vol. 4, Nomor 1).
- Melasari, R. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integrasi Mahasiswa terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indragiri). 8.
- Muhsin, Kardoyo, & Nurkhin, A. (2018). *What Determinants Of Academic Fraud Behavior? From Fraud Triangle To Fraud Pentagon Perspective*. *Kne Social Sciences*, 3 (10), 154. <https://doi.org/10.18502/Kss.V3i10.3126>
- Nawawi, M., Diana, N., & Cholid Mawardi, M. (2022). Pengaruh Integritas Mahasiswa, Motivasi Belajar, Pemahaman Akuntansi dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Islam Malang dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2018) (Vol. 11).
- Nurjanah, Y., & Anggraeni, E. P. (2021). Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Saat Perkuliahan Online. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 5(2), 11. <https://doi.org/10.36339/Jaspt.V5i2.462>
- Nursani, R., & Irianto, G. (2014). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi *Fraud Diamond*.
- Nusron, L. A., & Sari, R. T. (2020). Pengaruh *Fraud Diamond* dan Religiusitas terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi (Vol. 21, Nomor 2). <http://journal.stimykpn.Ac.Id/Indeks.Php/Tb>
- Patih, T., & Halistin. (2020). *Structural Equation Modeling*. CV. Pena Persada.
- Pramudiyasututi, O. L., Fatimah, A. N., Wilujeng, D. S., & Tidar, U. (2020). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi Fraud Diamond. *Management, Accounting And Technology (Jematech)*, 3 (2). <https://doi.org/10.32500/Jematech.V3i2.13001>
- Rahmawati, S., & Susilawati, D. (2019). Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5 (2), 269–290. <https://doi.org/10.25105/Jat.V5i2.4857>
- Ruankaew, T. (2016). *Beyond The Fraud Diamond*. <http://www.Ijbmer.Com>
- Said, J., Alam, M. M., Karim, Z. A., & Johari, R. J. (2018). *Integrating Religiosity Into Fraud Triangle Theory: Findings On Malaysian Police Officers*. *Journal Of Criminological Research, Policy And Practice*, 4 (2), 111–123. <https://doi.org/10.1108/JCRPP-09-2017-0027>
- Sevi, D., Mulyati, S., & Kurniawan, A. (2021). *The Effect Of Knowledge Of Ethics, Religiosity, Ethical Sensitivity, Ethical Orientation To Accounting Students Perception Of Creative Accounting Practices*. *Accruals (Accounting Research Journal Of Sutaatmadja)*, 5(01), 63–88. <https://doi.org/10.35310/Accruals.V5i01.685>
- Smith, K. J., Emerson, D. J., & Mauldin, S. (2021). *Online Cheating At The Intersection Of The Dark Triad And Fraud Diamond*. *Journal Of Accounting Education*, 57. <https://doi.org/10.1016/J.Jaccedu.2021.100753>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The Fraud Diamond: Considering The Four Elements Of Fraud*. <https://digitalcommons.kennesaw.edu/facpubs>